



Pelatihan Editing sebagai Pendamping Ekskul Sinematografi di SMAK Yos Sudarso

Mangapul Siahaan¹, Syasya Tri Puspita Dewi², Surya Tjahyadi³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam

Email: mangapul.siahaan@uib.ac.id¹, 2231123.syasya@uib.edu², surya.tjahyadi@uib.ac.id³

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Ekstrakurikuler,
Sinematografi, *Editing*

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan editing sebagai pendamping ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam memahami teknik dasar penyuntingan video dan penggunaan perangkat lunak *editing*. Metode pelatihan dirancang secara bertahap, dimulai dari observasi dan wawancara dengan guru pembina, penyusunan materi pembelajaran, penyampaian teori dan demonstrasi langsung, hingga praktik mandiri oleh siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat lunak Adobe Premiere Pro dan Capcut. Siswa mampu menyusun proyek video sederhana dengan menerapkan teknik pemotongan klip, transisi, dan color grading dasar. Pemberian akses materi melalui Google Drive juga memfasilitasi pembelajaran mandiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas dalam bidang sinematografi.

ARTICLE INFO

Keywords:

Extracurricular,
Cinematography, *Editing*

ABSTRACT

The video editing training activity, conducted as a companion to the cinematography extracurricular program at SMAK Yos Sudarso, aimed to address student's difficulties in understanding basic editing techniques and operating video editing software. The training method was structured in stages, starting from observation and interviews with supervising teachers, followed by the preparation of learning materials, delivery of theoretical sessions and live demonstrations, and concluded with independent practice. Observations during the sessions showed that students improved their ability to operate Adobe Premiere Pro and CapCut. They



Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index



were able to complete simple video projects using basic editing techniques such as trimming, transitions, and basic color grading. The provision of learning materials via Google Drive further supported student's independent practice after the training sessions. This activity not only enhanced student's technical skills but also encouraged creativity in the field of cinematography. Future implementations are advised to expand the training content to a more advanced level to further develop student's competencies

1. Pendahuluan

SMA Yos Sudarso Batam merupakan sekolah swasta katolik yang dikelola oleh yayasan Tunas Karya berlokasi di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah Yos Sudarso menaungi pendidikan dari tingkat TK hingga SMA. Yos Sudarso didirikan pada tahun 1977 dan termasuk sebagai sekolah tertua di Batam. Yos Sudarso telah dikenal luas sebagai institusi pendidikan yang menjunjung tinggi kedisiplinan, nilai moral, dan etika. Reputasinya dibuktikan dengan perolehan akreditasi A, menandakan komitmennya dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya.

Komitmen SMA Yos Sudarso dalam menghadirkan pendidikan berkualitas didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, serta tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif seperti kantin sehat, laboratorium, perpustakaan, ruang konsultasi dan lapangan olahraga.

SMAK Yos Sudarso juga menyediakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan bakat, serta menempa karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar pelajaran utama sebagai media pembinaan siswa untuk mendorong mereka mengasah minat dan bakat secara optimal (Alivia et al., 2023). Di lingkungan pendidikan, kegiatan

ekstrakurikuler kini mendapatkan sorotan lebih karena dianggap mampu menekan perilaku menyimpang sekaligus membangun efikasi diri pada remaja (Mkude & Mubofu, 2022).

SMA Yos Sudarso menyediakan beragam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat masing-masing, salah satu ekstrakurikuler yang tersedia adalah ekstrakurikuler Sinematografi. Sinematografi adalah ilmu tentang cara mengambil gambar yang dapat mengekspresikan kisah atau konsep melalui serangkaian gambar (Sari & Abdullah, 2020). Ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso hadir sebagai wadah bagi siswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia perfilman untuk belajar mengekspresikan kreativitas mereka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar sinematografi terutama pada tahap *editing*, serta keterbatasan pemahaman terkait penggunaan *software editing* yang tersedia.

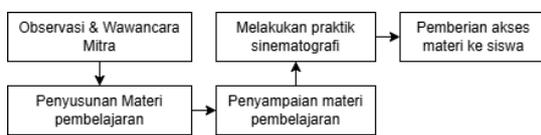
Salah satu elemen penting dalam sinematografi adalah penyuntingan atau *editing* (Rizaldi et al., 2025). *Editing* merupakan proses pemilihan gambar yang kemudian dirakit menjadi satu unit cerita (Nathan & Mutia, 2020). Proses ini memiliki peran krusial dalam menghasilkan karya audio visual yang menarik. Tanpa penguasaan teknik *editing* yang memadai, hasil akhir dari

karya sinematografi siswa cenderung kurang maksimal.

Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih efektif dalam penyampaian informasi serta pendampingan yang intensif, termasuk pelatihan *editing* agar siswa dapat memahami dasar-dasar sinematografi dengan baik. Selain itu, optimalisasi penggunaan fasilitas yang tersedia juga perlu dilakukan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap. Berikut merupakan alur dari pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Ekstrakurikuler Sinematografi

Pada tahap observasi dan wawancara dengan mitra, penulis melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengobservasi secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berjalan di SMAK Yos Sudarso. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru pembina ekstrakurikuler untuk memahami topik yang paling dibutuhkan. Berdasarkan wawancara dengan guru pembina, ditemukan bahwa siswa umumnya mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *editing* video dan mengoperasikan *software editing*.



Gambar 2. Kunjungan ke SMAK Yos Sudarso

Berdasarkan hasil observasi, disusunlah modul pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Materi disusun berdasarkan tingkat pemahaman siswa secara bertahap yang meliputi pengenalan *editing* video, peran *editing* dalam sinematografi, pengenalan *software editing* Adobe Premiere Pro dan CapCut, teknik dasar pemotongan video, penggunaan transisi, dan *color grading* dasar. Materi dikembangkan dalam format presentasi PowerPoint (PPT) untuk memudahkan siswa memahami penjelasan yang disampaikan.

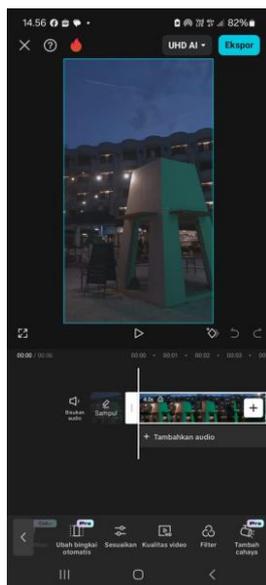


Gambar 3. Materi Pembelajaran dalam format PPT

Tahap penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan yang akan diselenggarakan. Setiap sesi umumnya memiliki alur yang konsisten, diawali dengan pembukaan dan penyampaian teori singkat dengan media PowerPoint yang telah dirancang sebelumnya. Setelah pemaparan teori, penulis melakukan demonstrasi langsung dengan menggunakan *software editing* untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana proses *editing* dilakukan.



Gambar 4. Penyampaian materi di depan kelas



Gambar 5. Demonstrasi *Editing*

Setelah sesi demonstrasi, siswa diberikan waktu untuk melakukan praktik secara mandiri. Selama sesi ini,

penulis berkeliling untuk memberikan bantuan jika ada kendala atau pertanyaan dari peserta.

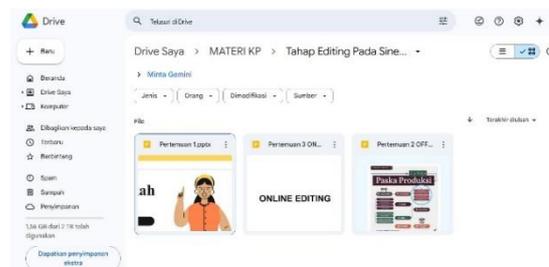


Gambar 6. Siswa melakukan latihan Mandiri



Gambar 7. Pengarahan terhadap kendala siswa

Setelah sesi pelatihan selesai, penulis memberikan akses ke tautan Google Drive yang berisi materi untuk dipelajari kembali dan memperdalam pemahaman secara mandiri.



Gambar 8. Akses Materi Pembelajaran melalui Google Drive

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada sembilan siswa peserta ekstrakurikuler sinematografi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan *editing* video.

Table 1. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan *editing* siswa

No	Pretest	Posttest
1	4,33	7,33
2	4	7,67
3	7,33	9
4	5,67	8,33
5	4,33	7
6	5	8
7	4,33	7,33
8	5	7,33
9	5,33	7,33
Rata-rata	5,03	7,7

Tampilan hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk distribusi frekuensi disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* kemampuan *editing* siswa

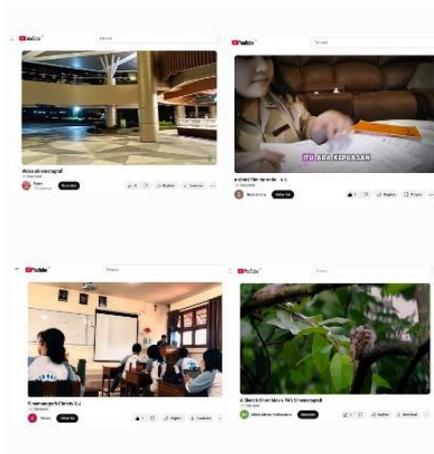
No	Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
1	9-10	Sangat Baik	0	0	1	11,1
2	7-8	Baik	1	11,1	8	88,9
3	5-6	Cukup	4	44,4	0	0
4	3-4	Kurang	4	44,4	0	0
5	0-2	Sangat Kurang	0	0	0	0
Total			9	100%	9	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* untuk kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 44,4% (4 siswa), “cukup” sebesar 44,4% (4 siswa), “baik” sebesar 11,1% (1 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa), sedangkan untuk *posttest*

untuk kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (0 siswa), “cukup” sebesar 0% (0 siswa), “baik” sebesar 88,9% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 11,1% (1 siswa).

Kegiatan pelatihan *editing* sebagai pendamping ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Sebelum pelatihan mayoritas siswa berada dalam kategori “Kurang” dan “Cukup”, namun setelahnya, seluruh siswa berhasil mencapai kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Peningkatan ini juga diperkuat dengan naiknya nilai rata-rata siswa secara signifikan dari 5,03 menjadi 7,7.

Perkembangan ini dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang terjadi selama pelatihan. Pada awal pelaksanaan, peserta cenderung mengalami hambatan dalam mengoperasikan fitur-fitur dasar pada perangkat lunak *editing*. Namun, melalui pendekatan pembelajaran bertahap yang mencakup teori, demonstrasi, dan praktik mandiri, siswa mampu mengatasi kendala tersebut. Hal ini terwujud dari kemampuan siswa dalam menyusun proyek akhir berupa video yang telah melalui proses pemotongan klip, penambahan transisi, penyesuaian warna dan *color grading* secara dasar.



Gambar 9. Video Hasil Proyek Akhir Siswa

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan telah efektif. Selain itu, pemberian akses materi pembelajaran melalui tautan Google Drive memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari ulang materi secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam editing video, tetapi juga berhasil mendorong pengembangan minat dan kreativitas dalam bidang sinematografi.

4. Kesimpulan

Pelatihan *editing* sebagai pendampingan ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso Pelatihan editing sebagai pendampingan ekstrakurikuler sinematografi di SMAK Yos Sudarso berhasil mengatasi kendala yang sebelumnya dihadapi oleh siswa, khususnya dalam pemahaman teknik dasar *editing* video dan pengoperasian *software editing*.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari perencanaan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penyampaian yang interaktif, serta dukungan sarana akses materi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa terhadap dunia sinematografi, serta mendukung pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang produktif.

Agar kegiatan serupa dapat berjalan lebih optimal di masa yang akan datang, materi pelatihan sebaiknya diperluas ke tingkat lanjutan agar siswa memperoleh keterampilan editing yang lebih kompleks.

5. Daftar Pustaka

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 5(2), 108-119. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Mkude, M., & Mubofu, C. (2022). Extracurricular Activities In The Broader Personal Development: Reflections From Youth In Public Secondary Schools. *Research Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 6(4), 1-5. <https://doi.org/10.53724/ambition/v6n4.02>
- Nathan, O. R., & Mutia, T. (2020). PROBLEMATIKA VIDEOGRAPHER DALAM MENINGKATKAN

KUALITAS CINEMATOGRAPHY
WEDDING DI AGHESA
PHOTOGRAPHY. *Jurnal Riset
Mahasiswa Dakwah Dan
Komunikasi*, 1(6), 395-406.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/
10.24014/jrmdk.v2i1.9129](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9129)

Rizaldi, R., Andrijasa, M. F., & Rohman,
M. Z. (2025). PEMBUATAN FILM
DOKUMENTER BERJUDUL
"MENAMBANG KEHIDUPAN"
MENGGUNAKAN TEKNIK
SINEMATOGRAFI. *Jurnal
Mahasiswa Teknik Informatika*,
9(3), 4106-4112.
[https://doi.org/https://doi.org/1
0.36040/jati.v9i3.13564](https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v9i3.13564)

Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020).
ANALISIS ISI PENERAPAN TEKNIK
SINEMATOGRAFI VIDEO KLIP
MONOKROM. *Jurnal Riset
Mahasiswa Dakwah Dan
Komunikasi*, 1(6), 418-423.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/
10.24014/jrmdk.v2i1.9236](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9236)